



ANALISIS POLA PERILAKU PENGUNJUNG DALAM MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN DI PANTAI TAPAK HANTU, DESA BATU BELUBANG

Pebi¹, Fitri Ramdhani Harahap², Budi Darmawan³

¹²³ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus, 2025

Revised Agustus, 2025

Accepted Agustus, 2025

Available online Agustus, 2025

pebi@ubbb.ac.id, fitri-ramdhani@ubbb.ac.id,
buidarmawan@ubbb.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Perilaku pengunjung membuang sampah sembarangan ditemukan di lokasi wisata Pantai Tapak Hantu, Desa Batu Belubang. Perilaku ini merupakan perilaku yang begitu lazim di kalangan pengunjung pantai. Perilaku membuang sampah sembarangan merupakan bentuk penyimpangan sosial yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola perilaku pengunjung dalam membuang sampah sembarangan di Pantai Tapak Hantu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi hasil. Subyek dan teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan teknik pengumpulan data melalui observasi terkait aktivitas pengunjung, wawancara pengunjung dan pengelola Pantai Tapak Hantu, dokumentasi hasil profil Desa Batu Belubang 2023 dan pemberitaan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengunjung membuang sampah sembarangan dilakukan dalam berbagai pola perilaku yakni, membuang sampah secara terang-terangan dan membuang sampah secara sembunyi-sembunyi.

Perilaku ini berkaitan dengan lemahnya ikatan sosial sebagaimana dijelaskan dalam teori kontrol sosial Travis Hirschi, ada empat unsur yakni keterikatan, komitmen, keterlibatan, dan kepercayaan terhadap norma.

Kata Kunci: Perilaku Menyimpang; Pengunjung; Sampah; Pantai Tapak Hantu

ABSTRACT

The phenomenon of littering behavior exhibited by visitors has been systematically identified and documented within the context of the Tapak Hantu Beach tourism site, situated in the locality of Batu Belubang Village. This particular behaviour is notably prevalent among visitors frequenting the beach environment and constitutes a significant manifestation of social deviance, which inevitably leads to adverse environmental consequences that compromise the ecological integrity of the area. The primary objective of this study is to conduct a comprehensive analysis of the various behavioural patterns that characterise visitor conduct with respect to littering at the Tapak Hantu Beach. To achieve this objective, the research adopted a qualitative descriptive design, which is particularly suited for exploring complex social phenomena, and employed purposive sampling techniques for the careful selection of informants who could provide valuable insights. The methodologies utilised for data collection encompassed a multifaceted approach, including meticulous observation of visitor activities, in-depth interviews conducted with both visitors and personnel managing the Tapak Hantu Beach, thorough documentation of the 2023 profile of Batu Belubang Village, and a systematic analysis of relevant media coverage pertaining to the site. The results of this investigation illuminate the fact that visitor littering is manifested through distinct

*Corresponding author

E-mail addresses: pebi@ubbb.ac.id



and recognisable behavioural patterns, which can be classified into two primary categories: open littering, where waste is indiscriminately discarded in plain sight, and covert littering, where individuals attempt to conceal their littering actions from public view. Furthermore, this littering behavior is intricately linked to the deterioration of social bonds among community members, a phenomenon that can be elucidated through the lens of Travis Hirschi's Social Control Theory, which posits that the strength of social bonds-comprised of four critical elements: attachment, commitment, involvement, and belief-plays a pivotal role in regulating individual behaviour and fostering adherence to environmental stewardship.

Keywords: *Deviant Behaviour; Visitors; Litter; Tapak Hantu Beach*

1. PENDAHULUAN

Pantai Tapak Hantu yang terletak di Desa Batu Belubang, Kecamatan Pangkalanbaru, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung merupakan salah satu objek wisata yang terkenal di Bangka Belitung karena keindahan alamnya serta nilai-nilai budaya dan mitos yang melekat pada nama dan sejarah Pantai Tapak Hantu (Herianti, 2024). Keterangan masyarakat setempat, selain pantainya yang indah dan rindang mereka meyakini bahwa Pantai Tapak Hantu dianggap kawasan yang dulunya dihuni oleh banyak makhluk gaib. Anggapan ini diyakini karena kawasan Pantai Tapak Hantu dulunya merupakan daerah rawa yang ditumbuhi semak berlukar. Hal inilah yang menarik para pengunjung lokal maupun luar daerah untuk berkunjung ke Pantai Tapak Hantu.

Menurut data dari POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Batu Belubang pada tahun 2023, rata-rata pengunjung pantai ini mencapai sekitar 700-1.000 orang per akhir pekan, dengan lonjakan signifikan pada masa libur panjang. Namun seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung muncul pula berbagai permasalahan lingkungan yang mengancam kelestarian dan keindahan pantai, salah satunya adalah perilaku pengunjung membuang sampah sembarangan. Terlihat banyak sekali sampah yang berserakan di sepanjang bibir pantai maupun di area bersantai, seperti sampah plastik, bekas makanan, botol minuman, dan sampah lainnya. Hal ini tidak hanya merusak pemandangan, tetapi juga membahayakan ekosistem laut dan mengurangi kenyamanan pengunjung lainnya.

Keberadaan sampah dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari perilaku manusia yang membuang sampah sembarangan (Marpaung et al., 2022). Perilaku ini dilakukan oleh hampir semua kalangan masyarakat, tidak hanya masyarakat biasa namun masyarakat berpendidikan tinggi pun turut membuang sampah sembarangan (Mukaromah, 2020).

Perilaku membuang sampah sembarangan tidak hanya merusak keindahan pantai, namun juga dapat mengancam ekosistem pesisir dan kehidupan biota laut (Muliati & Musnadi, 2022). Permasalahan ini menunjukkan adanya rendahnya kesadaran lingkungan di dalam diri individu pengunjung pantai, yang mencerminkan lemahnya internalisasi nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab sosial.

Dalam sudut pandang sosiologi, perilaku membuang sampah sembarangan bukan sekadar persoalan individu saja, namun merupakan hasil dari interaksi sosial, pengaruh budaya, lemahnya kontrol sosial, serta rendahnya kesadaran kolektif dalam masyarakat. Dimana norma sosial yang seharusnya membatasi dan mengarahkan perilaku individu tidak berjalan secara efektif, ketika tidak ada pengawasan atau sanksi tegas. Tidak hanya itu, adanya sikap permisif dari sebagian pengunjung dan tempat sampah yang tidak ditempatkan secara strategis juga turut memperkuat kebiasaan perilaku membuang sampah sembarangan, notaben pengunjung akan malas untuk membuang sampah jika tempat sampahnya jauh dari tempat santai pengunjung.

Dengan memahami latar belakang sosial dari perilaku pengunjung dalam membuang sampah



sembarangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan pendekatan yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan sampah di kawasan pantai. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanggung jawab sosial dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, khususnya di Pantai Tapak Hantu.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menganalisis lebih mendalam mengenai pola perilaku pengunjung dalam membuang sampah sembarangan di Pantai Tapak Hantu. Penelitian ini akan berfokus pada pemahaman tentang norma, nilai, dan interaksi sosial berperan dalam membentuk perilaku tersebut. Dengan demikian peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pola Perilaku Perilaku Pengunjung Dalam Membuang Sampah Sembarangan di Pantai Tapak Hantu, Desa Batu Belumbang”**

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Travis Hirschi. Ia beragumen di dalam bukunya *Causes of Delinquency* (1969) bahwa perilaku menyimpang terjadi bukan karena dorongan yang kuat untuk menyimpang, melainkan karena lemahnya ikatan sosial individu terhadap masyarakat.

Menurut Hirschi, terdapat empat unsur utama dalam ikatan sosial yang dapat mencegah individu melakukan perilaku menyimpang:

1. Keterikatan (Attachment), mengacu pada sejauh mana individu memiliki hubungan emosional dengan orang lain seperti keluarga, teman, atau masyarakat sekitar.
2. Komitmen (Commitment), menggambarkan sejauh mana individu memiliki investasi dalam aktivitas konvensional seperti pendidikan, pekerjaan, atau reputasi.
3. Keterlibatan (Involvement), berkaitan dengan keterlibatan individu dalam aktivitas positif atau kegiatan-kegiatan sosial.
4. Kepercayaan (Belief), menunjukkan sejauh mana individu mempercayai dan menghargai nilai-nilai moral serta norma sosial yang berlaku.

Perilaku membuang sampah sembarangan

Perilaku membuang sampah sembarangan menunjukkan bahwa individu cenderung tidak peduli dengan keberadaan dan kelestarian lingkungan. Ketidakpedulian ini umumnya lebih disebabkan oleh ketidaktahuan atau persepsi masyarakat dalam membuang sampah yang tidak baik, sehingga membentuk tindakan membuang sampah sembarangan secara terus menerus dan tanpa disadari (Chrismawati, 2023).

Ikatan Sosial (Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi)

Ikatan sosial merupakan konsep yang merujuk pada hubungan atau keterkaitan individu dengan norma, nilai, dan institusi sosial di sekitarnya. Dalam perspektif sosiologi, ikatan sosial berperan penting dalam mengontrol dan membatasi perilaku yang menyimpang, karena individu yang memiliki ikatan yang kuat cenderung untuk bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini, ikatan sosial dilihat sebagai faktor yang dapat memengaruhi perilaku pengunjung Pantai Tapak Hantu dalam membuang sampah. Ketika ikatan sosial lemah, contohnya tidak ada rasa malu, tidak peduli terhadap pandangan orang lain, atau kurangnya kepercayaan terhadap norma kebersihan. Maka berpotensi berdampak pada perilaku penyimpangan seperti membuang sampah sembarangan menjadi lebih tinggi. Sebaliknya jika pengunjung Pantai Tapak Hantu memiliki keterikatan sosial yang kuat dengan lingkungan, masyarakat, ataupun nilai-nilai yang menjunjung kebersihan, maka mereka cenderung menghindari perilaku membuang sampah



sembarangan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi hasil (outcome study). Penelitian ini menggambarkan bagaimana melemahnya keterikatan sosial, lemahnya komitmen terhadap norma kebersihan, kurangnya keterlibatan dalam kegiatan lingkungan, dan rendahnya keyakinan (belief) terhadap pentingnya menjaga lingkungan, ini sebagai hasil dari kontrol sosial yang lemah berkontribusi terhadap munculnya perilaku membuang sampah sembarangan oleh pengunjung. Melalui studi hasil, penelitian ini tidak hanya menggambarkan bagaimana pola perilaku yang dilakukan pengunjung, namun juga mencoba menjelaskan mengapa perilaku tersebut muncul sebagai "hasil" dari kondisi sosial yang ada di sekitar objek wisata Pantai Tapak Hantu.

Lokasi penelitian ini berada di kawasan Pantai Tapak Hantu, Desa Batu Belubang, Kecamatan Pangkalanbaru, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder (Ambarwati, 2022). Data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan, data sekunder berupa buku atau informasi yang diperoleh dari internet atau hasil penelitian terdahulu seperti jurnal dan tesis terkait analisis perilaku pengunjung dalam membuang sampah sembarangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pembuangan sampah. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah pengunjung Pantai Tapak Hantu, Desa Batu Belubang. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria menunjukkan perilaku yang relevan terhadap permasalahan yakni perilaku membuang sampah sembarangan di Pantai Tapak Hantu, Desa Batu Belubang seperti pengunjung pantai dan pengelola pantai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, penelitian ini menggunakan empat tahapan dalam menganalisis data yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Perilaku Pengunjung Di Pantai Tapak Hantu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Pantai Tapak Hantu, ditemukan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan merupakan tindakan yang cukup sering dilakukan pengunjung pantai. Perilaku ini muncul dalam pola perilaku yang mencerminkan rendahnya kesadaran lingkungan serta lemahnya pengawasan sosial di Pantai Tapak Hantu. Perilaku membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh sebagian pengunjung di Pantai Tapak Hantu memiliki pola perilaku yang berbeda, ini tergantung dengan keadaan, kebiasaan, serta persepsi mereka terhadap lingkungan sekitarnya.

Perilaku diartikan menjadi operasionalisasi dan aktualisasi sikap seorang terhadap situasi dan kondisi lingkungan, dimana dia berada yang terlihat dari pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan, sikap dan tindakan yang dimiliki akan mempengaruhi masyarakat dalam berinteraksi (Saleh, 2018).

Perilaku membuang sampah sembarangan merupakan perilaku menyimpang dari norma sosial, terutama kebersihan, untuk memahami perilaku penyimpangan sosial ini dalam konteks membuang sampah, sangat penting untuk terlebih dahulu mengidentifikasi pola perilaku tersebut yang terjadi di lapangan. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, baik secara terang-terangan maupun secara diam-diam yang menggambarkan tingkat kepedulian dan keterikatan sosial pengunjung.



Hal ini, dianalisis dengan menggunakan teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Travis Hirschi. Dalam (Simatupang & Faisal, 2017) ia menyatakan bahwa seseorang akan cenderung taat dengan norma sosial apabila mempunyai ikatan sosial yang kuat dengan masyarakat. Namun sebaliknya perilaku membuang sampah sembarangan menunjukkan ikatan sosial tersebut lemah. Hirschi membagikan ikatan sosial ke dalam empat unsur, yakni keterikatan, komitmen, keterlibatan, dan kepercayaan terhadap norma.

Berikut penjelasan secara rinci beberapa bentuk perilaku pengunjung dalam membuang sampah sembarangan di Pantai Tapak Hantu, dengan analisis menggunakan teori kontrol sosial dari Travis Hirschi sebagai berikut.

Membuang Sampah secara Terang-terangan

Perilaku membuang sampah secara terang-terangan adalah bentuk tindakan yang dilakukan oleh pengunjung secara sadar dan terbuka tanpa merasa bersalah maupun takut mendapatkan teguran di kawasan wisata Pantai Tapak Hantu, bahkan perilaku ini sering kali terjadi di hadapan pengunjung lain.

Bentuk perilaku ini menunjukkan bahwa pengunjung tersebut tidak memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitar dan cenderung mengabaikan norma sosial terkait dengan kebersihan. Terlihat pengunjung membuang berbagai jenis sampah seperti bungkus makanan, botol plastik, sedotan, dan sisa makanan secara langsung ke pasir pantai, sela-sela batu granit, atau bahkan ke laut.

Perilaku membuang sampah sembarangan sering terjadi di berbagai area tidak terdapat pengawasan petugas. Beberapa pengunjung pantai terlihat juga membuang sampah sembari bercengkerama atau makan bersama tanpa merasa perlu untuk mengumpulkan dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan petugas pantai. Bahkan perilaku ini dilakukan dengan santai dan tidak menunjukkan rasa bersalah sama sekali, meskipun ada pengunjung pantai lain di sekitarnya.

Selain itu terdapat fenomena di mana pengunjung yang cenderung membuang sampah sembarangan bukan karena keinginannya, namun karena melihat orang lain secara terang-terangan membuang sampah sembarangan melakukannya terlebih dahulu. Sehingga mudah bagi pengunjung lain meniru bukan hanya berkaitan dengan kebiasaan namun juga karena lemahnya kontrol sosial internal dalam diri individu.

Hasil observasi menunjukkan seorang pengunjung Pantai Tapak Hantu, setelah makan di tepi pantai, ia tidak sengaja melihat sekelompok pengunjung lain membuang bungkus makanan langsung ke pasir. Tidak ada yang menegurnya, dan tidak ada petugas pantai kebersihan yang berjaga disekitar itu. Perilaku menggambarkan hal yang sudah biasa terjadi, sehingga mudah bagi pengunjung lain membuang sampah makanannya ke tempat yang sama. Bahkan pengunjung lain yang lewat juga bisa saja melakukan hal yang sama. Tidak heran dengan sampah yang berserakan disekitar pantai, padahal tidak jauh dari papan peringatan bertuliskan "Dilarang membuang sampah sembarangan". Selain itu, tempat sampah yang jauh atau tidak ditempatkan secara strategis dekat tempat beristirahat pengunjung, membuat perilaku membuang sampah sembarangan juga terjadi.

Menjaga kebersihan lingkungan adalah tugas bersama, sudah seharusnya untuk sadar dan bertanggung jawab membuang sampah pada tempatnya. Setiap individu pada dasarnya memahami perbedaan antara benar dan salah. Namun, beberapa individu yang kuat memegang nilai tersebut dalam bertindak sehari-hari bergantung pada kekuatan kepercayaannya terhadap norma itu sendiri. Di mana individu yang mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap aturan sosial, maka ia akan cenderung tidak akan melakukan penyimpangan, sekalipun orang lain



melakukannya. Namun sebaliknya, jika kepercayaan atas peraturan berlaku seseorang lemah, ia cenderung meremehkan pentingnya norma dan aturan yang berlaku. Bahkan ia akan mudah terpengaruhi dan mudah bertindak yang bahwa bertentangan dengan nilai-nilai sosial seperti melakukan perilaku yang menyimpang.

Membuang sampah secara terang-terangan menunjukkan lemahnya keterlibatan individu, ini terjadi karena kurangnya perhatian pengunjung terhadap fasilitas kebersihan yang sudah disediakan. Sebagian dari pengunjung memang terlihat tidak berusaha mencari tempat sampah atau tidak peduli pada peraturan di Pantai Tapak Hantu, karena tadi merasa bahwa ia bukan bagian dari upaya menjaga lingkungan pantai.

Maka dari itu, lemahnya keterlibatan menciptakan ruang bebas bagi individu untuk bertindak seandainya tanpa adanya kontrol internal maupun eksternal. Tidak melibatkan diri dengan aktivitas sosial akan menyebabkan individu tidak mempunyai motivasi untuk mematuhi norma-norma kebersihan lingkungan sehingga perilaku membuang sampah secara terang-terangan merupakan hal yang biasa saja.

Padahal sikap dan perilaku manusia yang akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan (Jeramat et al., 2019). Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat diartikan sebagai reaksi individu terhadap lingkungan sekitarnya, dengan tidak merusak lingkungan alam, dengan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Terjadinya kerusakan lingkungan hidup ialah tidak tertanamnya karakter peduli lingkungan dan bertanggung jawab dengan baik. Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik-baiknya (Zikriana et al., 2023).

Kebiasaan membuang sampah secara terang-terangan yang dilakukan pengunjung Pantai Tapak Hantu merupakan perilaku yang tidak bertanggung jawab dari kebiasaan buruk yang sering dilakukan di rumah dan bahkan bisa dilakukan di mana saja, termasuk tempat wisata. Padahal, menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, baik masyarakat maupun penjaga pantai, bahkan pemerintah daerah. Maka sangat penting pemahaman tentang menjaga lingkungan, agar individu dapat berpikir ketika bertindak atau berperilaku saat membuang sampah. Hal yang bisa dilakukan dengan sejak dini diajarkan dan ditanamkan dengan pengetahuan tentang membuang sampah dengan baik dan benar.

Perilaku tersebut menunjukkan ketidakpedulian terhadap keberadaan orang lain di sekitarnya, yang menandakan lemahnya attachment atau keterikatan sosial. Di sisi lain, mereka juga tidak menunjukkan adanya komitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan, serta tidak memiliki keterlibatan dalam aktivitas positif seperti menjaga atau merawat pantai. Lebih jauh, perilaku membuang sampah secara terang-terangan mencerminkan lemahnya kepercayaan (belief) terhadap nilai dan norma sosial yang mengajarkan pentingnya kebersihan dan tanggung jawab lingkungan.

Selain itu, minimnya kontrol sosial eksternal seperti pengawasan petugas pantai, teguran dari pengunjung pantai lain, dan fasilitas membuang sampah tidak di tempatkan secara strategis, hal ini juga menjadi faktor yang mendukung munculnya perilaku pengunjung membuang sampah secara terang-terangan. Jika tidak adanya kontrol sosial baik formal maupun informal, pelanggaran terhadap norma kebersihan dianggap hal yang normal dan berdampak menjadi kebiasaan kolektif yang dapat merugikan wisata pantai Tapak Hantu secara jangka panjang.

Membuang Sampah Secara Sembunyi-Sembunyi

Selain perilaku membuang sampah secara terang-terangan, terdapat juga pola perilaku membuang sampah secara sembunyi-sembunyi yang dilakukan oleh sebagian pengunjung Pantai Tapak Hantu. Perilaku ini dilakukan secara tidak langsung dan berusaha untuk menghindari



perhatian orang lain. Sampah dibuang secara diam-diam contohnya menyelipkan sampah di batu, menekannya ke dalam pasir, atau meninggalkan sampah di sudut yang tidak terlihat.

Bentuk perilaku membuang sampah secara sembunyi-sembunyi menunjukkan bahwa individu sebenarnya mempunyai sedikit kesadaran bahwa perilaku tersebut melanggar norma kebersihan. Namun kesadaran tersebut tidak cukup kuat untuk mencegahnya tetap membuang sampah sembarangan atau dilakukan dengan membuang sampah secara sembunyi-sembunyi. Pelaku justru menyiasati perilaku tersebut agar tidak diketahui atau dikritik oleh orang lain. Ini menunjukkan keterikatan mereka terhadap norma masih ada, tetapi tidak cukup kuat untuk mencegah perilaku menyimpang.

Hasil dari observasi peneliti melihat beberapa titik yang sering menjadi lokasi pembuangan sampah tersembunyi seperti di balik batu besar granit, daerah semak-semak, dan celah antara akar pohon. Sampah yang dibuang seperti sampah bungkus makanan ringan, botol plastik bahkan tisu bekas. Berdasarkan data wawancara, beberapa pengunjung mengaku membuang sampah di tempat yang "tidak terlihat", dengan alasan tempat sampah yang terlalu jauh atau merasa tidak enak jika terlihat membuang sampah sembarangan.

Permasalahan ini akan terus terjadi jika tidak ada tindakan tegas dari pengelola atau petugas pantai untuk menyadarkan pengunjung pantai untuk tidak membuang sampah sembarangan, serta juga diperlukan partisipasi dari masyarakat sekitar untuk membantu menangani masalah kebersihan pantai seperti dapat mengadakan gotong royong membersihkan pantai tiap berapapun seminggu sekali, walaupun wisata Pantai Tapak Hantu ada pengelola pantai.

Perilaku tersebut dianalisis melalui perspektif teori kontrol sosial Travis Hirschi. Dalam perilaku pengunjung membuang sampah secara diam-diam, ini menunjukkan kontrol sosial internal yang lemah yakni unsur komitmen. Komitmen merujuk pada keterlibatan seseorang pada subsistem konvensional seperti sekolah, pekerjaan, organisasi-organisasi lain dan sebagainya. Segala kegiatan yang dilakukan oleh individu, akan mendatangkan manfaat bagi individu. Manfaat yang di maksud berupa harta benda, reputasi, masa depan dan sebagainya. Hal itulah yang mendorong individu untuk taat pada aturan yang berlaku. Namun pada kasus pengunjung membuang sampah secara sembunyi-sembunyi, menunjukkan adanya kesadaran moral. Akan tetapi tidak cukup kuat menahan dorongan kenyamanan pribadi. Meskipun tidak dilakukan secara terang-terangan, perilaku tersebut tetap saja merupakan bentuk penyimpangan ringan terhadap norma lingkungan yang berdampak langsung terhadap kualitas kebersihan lingkungan dan estetika pantai Tapak Hantu.

Pola perilaku pengunjung membuang sampah secara sembunyi-sembunyi ini mencerminkan adanya konflik antara nilai moral dan tindakan nyata. Individu memahami bahwa membuang sampah sembarangan itu salah, namun tetap melakukannya secara diam-diam. Dalam teori Kontrol Sosial Travis Hirschi, perilaku ini menggambarkan lemahnya unsur attachment dan belief, karena walau ada kesadaran, pelaku tidak memiliki keterikatan sosial yang kuat dan tidak cukup mempercayai nilai-nilai kebersihan sebagai prinsip yang wajib dipatuhi. Ketiadaan sanksi sosial dan lemahnya keterlibatan dalam kegiatan lingkungan juga memperkuat kecenderungan mereka untuk membuang sampah secara sembunyi-sembunyi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perilaku pengunjung dalam membuang sampah sembarangan di Pantai Tapak Hantu, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua pola



perilaku utama yang ditunjukkan oleh pengunjung, yaitu membuang sampah secara terang-terangan dan secara sembunyi-sembunyi. Kedua pola tersebut mencerminkan tingkat kesadaran dan kontrol sosial yang berbeda, namun sama-sama menunjukkan lemahnya kepatuhan terhadap norma kebersihan lingkungan.

Perilaku membuang sampah secara terang-terangan menunjukkan rendahnya keterikatan sosial (attachment), komitmen (commitment), keterlibatan (involvement), dan kepercayaan terhadap norma (belief). Pengunjung yang melakukan tindakan ini cenderung tidak merasa bersalah, tidak peduli terhadap pandangan orang lain, serta mengabaikan nilai sosial yang mengatur kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol sosial terhadap individu tersebut sangat lemah atau bahkan tidak berfungsi.

Sementara itu, perilaku membuang sampah secara sembunyi-sembunyi menunjukkan adanya sedikit kesadaran bahwa tindakan tersebut tidak sesuai norma atau salah, tetapi kesadaran itu tidak cukup kuat untuk mencegahnya. Pelaku tetap membuang sampah secara sembunyi karena minimnya kontrol dari lingkungan sekitar dan tidak adanya sanksi sosial. Dalam hal ini, unsur Kepercayaan pada norma (belief) dan keterikatan sosial (attachment), masih ada namun lemah, sedangkan komitmen (commitment) dan keterlibatan (involvement) juga rendah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lemahnya kontrol sosial, sebagaimana dijelaskan dalam teori kontrol sosial Travis Hirschi, berperan besar dalam mendorong munculnya perilaku menyimpang berupa membuang sampah sembarangan. Baik tindakan yang dilakukan secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi merupakan hasil dari tidak berfungsinya ikatan sosial yang semestinya mencegah individu melakukan pelanggaran norma. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kontrol sosial, baik formal melalui pengelola pantai maupun informal melalui kesadaran kolektif antar pengunjung, guna menciptakan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan wisata.

Saran

- a. Bagi Pengelola Pantai dan Pemerintah Daerah
 - Perlu disediakan fasilitas kebersihan yang memadai, yakni tempat sampah yang di tempatkan secara strategis dan papan himbauan tentang dilarang membuang sampah sembarangan di area sampah yang menumpuk.
 - Bisa melibatkan masyarakat sekitar dalam program pengawasan sosial dan patrol lingkungan, serta mengadakan kampanye sadar wisata dengan menjaga lingkungan.
- b. Bagi Masyarakat dan Pengunjung Pantai
 - Pengunjung pantai diharapkan mempunyai kesadaran kolektif dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan sebagai bagian dari norma hidup bersama.
 - Masyarakat local dapat menjadi agen kontrol sosial informasi dengan berani menegur yang berbuat salah atau memberkan contoh yang baik kepada pengunjung lainnya.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang dan waktu. Maka untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti perilaku serupa di lokasi wisata lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

5. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Ambarwati, M. A. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Al Qalam Media Lestari.

BPS. (2023). *Jumlah Penduduk Kepulauan Bangka Belitung*. BPS Provinsi Bangka Belitung.



Hartono, R. (2008). Penanganan dan pengolahan sampah. Penebar Swadaya Grup.

Simatupang, N., & Faisal. (2017). Kriminologi: Suatu Pengantar. In CV. Pustaka Prima.

Sumber Jurnal dan Skripsi:

Chriasmawati, M. (2023). Perilaku Buang Sampah dan Kesehatan Masyarakat pada Kawasan Pesisir Desa Pengambengan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 10(3), 261–271. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v10i3.48038>

Husodo, T., Wulandari, I., Megantara, E. N., Shanida, Sya Sya, Kuncoro, D. D., & Ratningsih, N. (2021). Partisipasi dan Persepsi Masyarakat Desa Cinunuk Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9(2), 192–203.

Ismowati, M., Nur Avianto, B., Sulaiman, A., Liany Rihadatul Aisi, A., & Zaynul Firmansyah, V. (2022). Edukasi Pariwisata Dan Aksi Sisir Pantai Dari Sampah Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Kawasan Super Prioritas Nasional (KSPN) Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.31334/jks.v5i1.2288>

Jeramat, E., Mulu, H., Jehadus, E., & Utami, Y. E. (2019). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Ipa Pada Siswa Smp. *Journal of Komodo Science Education*, 01(02), 24–33. <http://ejournal.stkipsantupaulus.ac.id/index.php/jkse>

Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>

Muliati, F., & Musnadi, J. (2022). Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di pesisir pantai desa pulau balai kecamatan pulau banyak kabupaten aceh singkili 1. *Jurma Kesmas*, 2, 242–255.

Zikriana, S., Indrawadi, J., Montessori, M., & Isnarmi, I. (2023). Implementasi habituasi kegiatan cinta lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 121–132.

Sumber Internet:

Herianti, R. (2024). Misteri di Balik Pantai Telapak Antu. Rri.Co.Id. <https://www.rri.co.id/wisata/664921/misteri-di-balik-pantai-telapak-antu#:~:text=Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa,larang%2C karena sering ada kerasukan.>

Undang-undang:

Ambarwati, M. A. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. CV Al Qalam Media Lestari. <https://books.google.co.id/books?id=iwZIEAAAQBAJ>

BPS. (2023). Jumlah Penduduk Kepulauan Bangka Belitung. BPS Provinsi Bangka Belitung. <https://babel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzMjMg==/jumlah-penduduk.html>

Chriasmawati, M. (2023). Perilaku Buang Sampah dan Kesehatan Masyarakat pada Kawasan Pesisir Desa Pengambengan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 10(3), 261–271.



<https://doi.org/10.23887/jjpg.v10i3.48038>

Hartono, R. (2008). Penanganan dan pengolahan sampah. Penebar Swadaya Grup.

Herianti, R. (2024). Misteri di Balik Pantai Telapak Antu. Rri.Co.Id. [https://www.rri.co.id/wisata/664921/misteri-di-balik-pantai-telapak-antu#:~:text=Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa,larang%2C karena sering ada kerasukan.](https://www.rri.co.id/wisata/664921/misteri-di-balik-pantai-telapak-antu#:~:text=Ketua%20Kelompok%20Sadar%20Wisata%20Desa,larang%2C%20karena%20sering%20ada%20kerasukan.)

Husodo, T., Wulandari, I., Megantara, E. N., Shanida, sya sya, Kuncoro, D. D., & Ratningsih, N. (2021). Partisipasi dan Persepsi Masyarakat Desa Cinunuk Dalam Pengelolaan Sampah. 9(2), 192–203.

Ismowati, M., Nur Avianto, B., Sulaiman, A., Liany Rihadatul Aisi, A., & Zaynul Firmansyah, V. (2022). Edukasi Pariwisata Dan Aksi Sisir Pantai Dari Sampah Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Kawasan Super Prioritas Nasional (KSPN) Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.31334/jks.v5i1.2288>

Jeramat, E., Mulu, H., Jehadus, E., & Utami, Y. E. (2019). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Ipa Pada Siswa Smp. Journal of Komodo Science Education, 01(02), 24–33. <http://ejournal.stkipsantupaulus.ac.id/index.php/jkse>

Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 13(1), 47–57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>

Muliati, F., & Musnadi, J. (2022). Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di pesisir pantai desa pulau balai kecamatan pulau banyak kabupaten aceh singkili 1. Jurma Kesmas, 2, 242–255.

Semiawan, C. R. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=dSpAIXuGUCUC>

Simatupang, N., & Faisal. (2017). Kriminologi: Suatu Pengantar. In CV. Pustaka Prima. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15406>

Zikriana, S., Indrawadi, J., Montessori, M., & Isnarmi, I. (2023). Implementasi habituasi kegiatan cinta lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Journal of Education, Cultural and Politics, 3(1), 121–132.